

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. Berdasarkan firman Allah pada surat Luqman ayat 14 yang artinya :

“ Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik pada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, dan menyapihnya dalam dua tahun ”.

Negara yang belum berkembang, sebagian besar masih menganggap hal ini benar. Menurut Reeder dkk (1997), menyusui merupakan metode memberi makanan untuk bayi yang lebih disukai sampai usia empat sampai enam bulan. Manfaat isapan bayi pertama selain bermanfaat untuk produksi ASI bagi bayi, juga mempunyai manfaat yang banyak bagi ibu. Dalam fase ini perawat membimbing untuk mendekatkan ibu dengan bayi agar terbentuknya hubungan kontak batin dan segera mengenalkan payudara ibu untuk mendapatkan ASI (Ismail, 2000).

Menurut Martha dan Martha tahun 1997, bahwa dalam suatu penelitian lebih dari 50% ibu-ibu berhenti menyusui karena mengalami berbagai masalah atau kesulitan seperti : tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya dalam menyusui, kurang keyakinan dalam hal kemampuan menyusui, menaruh bayi saat menyusui, puting susu nyeri atau lecet. Sekitar 57 % dari ibu yang menyusui pernah menderita kelecetan pada putingnya, payudara bengkak (engorgement), saluran susu tersumbat, mastitis atau radang payudara, abses

payudara, ASI kurang, kelainan anatomis puting susu seperti puting datar atau masuk dan kegagalan menyusui.

Berdasarkan data survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 1997, hampir semua (96,3%) bayi Indonesia mendapat ASI (Air Susu Ibu). Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapat ASI dalam satu jam setelah lahir dan 53% bayi mendapat ASI pada hari pertama. Pemberian ASI sebesar 52% dan pemberian ASI rata rata adalah umur 1,7 bulan (William dan Martha, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tegaltrejo Yogyakarta bahwa jumlah persalinan pada tahun 2005 sebanyak 1093 pasien dengan rata-rata persalinan per bulan 91 pasien. Selama 1 tahun didapatkan kematian bayi dalam persalinan adalah 1 dan kematian ibu 0. Setelah persalinan biasanya ibu post partum dirawat inap selama 3 hari atau lebih jika ada masalah dengan keadaannya. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa ibu post partum tidak diberikan latihan dini setelah persalinan.

Kelahiran dan persalinan adalah suatu peristiwa fisiologis normal, tidak perlu ditakuti karena merupakan suatu tugas perkembangan bagi seorang wanita dalam menghadapi kehidupannya. Seorang ibu memerlukan persiapan dan latihan yang teratur selama masa kehamilan dan dalam menghadapi proses persalinan dan masa nifasnya. Pada masa kehamilan, persalinan dan postpartum, wanita menghadapi resiko mengalami gangguan kesehatan yaitu morbiditas, komplikasi dan kematian (Pilliteri, 1995).

Menurut teori Orem, *Self Care Theory* bahwa keperawatan mempunyai perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan perawatan diri dengan ketentuan dan melaksanakannya secara terus menerus dalam menopang hidup dan kesehatannya. Model keperawatan ini menekankan pada tujuan perawatan diri secara mandiri (Perry dan Potter, 1993).

Tanpa adanya rangsangan isapan mulut bayi, susu yang keluar tidak cukup memenuhi kebutuhan, sehingga makin banyak bayi menghisap makin banyak pula susu yang keluar. Pada awal masa menyusui masalah yang sering muncul adalah adanya bendungan payudara yang dapat terjadi setiap saat jika jarak menyusui terlalu lama, sehingga produksi air susu tidak dikeluarkan dengan teratur. Bendungan payudara yang hebat tidak akan terjadi apabila bayi disusui pada saatnya, sebaliknya jika bayi diberi tambahan susu botol atau dijadwalkan menyusui empat jam sehari seperti yang dilakukan di rumah sakit, bendungan payudara dapat terjadi. Beragam gizi yang dikandung ASI memberikan keseimbangan yang ideal antara protein, laktosa, mineral dan vitamin (Neilson, 1995).

Sebaliknya bila ASI tidak diberikan akan menimbulkan kerugian antara lain bayi akan kekurangan nutrisi dan akan menjadi marasmus karena dalam pemberian susu tidak tepat takarannya, sering sakit, kurang kasih sayang, diare meningkat, dan dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan. Sedangkan pada ibu resiko dapat mengalami kanker payudara semakin tinggi (Martha dan Martha, 1997).

Kemampuan menyusui pada ibu post partum dipengaruhi berbagai faktor meliputi support mental, status kesehatan ibu post partum, pemberian pendidikan kesehatan, intervensi keperawatan, dan latihan dini. Latihan dini penting dilakukan untuk memperlancar peredaran darah sehingga kondisi tubuh lebih bugar karena curah kerja otot meningkatkan konsumsi oksigen dan selanjutnya konsumsi oksigen akan melebarkan pembuluh darah otot sehingga meningkatkan aliran balik vena dan curah jantung. Selain itu dengan latihan dapat meningkatkan respon insulin yang penting untuk sekresi air susu (Guyton, 1999).

Dengan melihat hal-hal tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh latihan dini terhadap kemampuan menyusui pada ibu post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini penting dilakukan pada ibu-ibu post partum untuk memperlancar laktasi dan menghindari kesulitan-kesulitan yang timbul pada waktu menyusui, sehingga menambah keyakinan pada ibu bahwa mereka dapat menyusui dengan baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah pada penelitian ini adalah :

“ Apakah ada pengaruh latihan dini terhadap kemampuan menyusui pada ibu post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh latihan dini terhadap kemampuan menyusui pada ibu post partum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kemampuan cara menyusui yang benar pada ibu post partum yang diberikan latihan dini.
- b. Diketuainya kemampuan cara menyusui yang benar pada ibu post partum yang tidak diberikan latihan dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan Orem, *Self Care Theory* yaitu asuhan keperawatan dilakukan dengan keyakinan bahwa tiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan khususnya self care pada ibu post partum.

2. Bagi kepala puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar kepala puskesmas dapat membuat kebijakan di Ruang Bersalin yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu post partum dalam melakukan perawatan diri dan bayinya secara mandiri.

3. Bagi masyarakat atau ibu post partum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu yang telah melahirkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik dan mampu menyusui bayinya dengan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Responden

Penelitian dilakukan pada ibu post partum di ruang rawat inap Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

2. Tempat

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

3. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2006

4. Bidang Keilmuan

Ilmu kesehatan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang meliputi ilmu kedokteran, ilmu keperawatan, ilmu gizi, dan beberapa disiplin ilmu lain.

Penelitian ini termasuk penelitian dalam ilmu keperawatan yaitu keperawatan maternitas yang berorientasi pada ibu post partum. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu latihan dini sebagai variabel bebas dan kemampuan menyusui pada ibu post partum sebagai variabel terikat.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan jurnal dari The American Academy Of Pediatrics tahun 2002 yang berjudul "*Infant Acceptance of Breast Milk After Maternal Exercise*" oleh Wright, Timothy, dan Gale B. Carey. Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji komposisi dan penerimaan ASI pada bayi setelah latihan disamping mengontrol diet ibu, intensitas latihan, dan metode, waktu, dan pengkajian makanan bayi. Kesimpulannya adalah bahwa intensitas latihan yang menengah maupun tinggi selama menyusui tidak berdampak pada penerimaan ASI yang dikonsumsi 1 jam setelah latihan. Tetapi sebagai catatan bahwa nilai posttest setelah latihan mempunyai skor penerimaan ASI lebih tinggi dibanding dengan nilai pretest sebelum latihan. Dewey dkk mendemonstrasikan bahwa latihan dapat meningkatkan kekuatan system kardiovaskuler pada ibu menyusui. Wanita menyusui yang melakukan latihan dapat menahan terjadinya penurunan berat badan pada saat hamil, mempunyai pengeluaran energi yang tinggi, dan mempunyai nilai psikososial yang lebih baik dari pada wanita menyusui yang tidak melakukan latihan. Akibatnya, latihan selama menyusui dapat meningkatkan respon insulin terhadap makanan dan meningkatkan konsentrasi lipoprotein. Studi ini dan studi yang lain mendukung pemahaman bahwa latihan dan menyusui mempunyai kesesuaian. Wanita dapat dan sebaiknya menikmati keuntungan dari latihan disamping mendapatkan keuntungan menyusui untuk dirinya sendiri dan juga bayinya. Perbedaan dengan penelitian ini, metode dan desainnya adalah ibu

post partum antara 1 sampai 2 hari setelah melahirkan di observasi kemampuan menyusunya yaitu kemampuan cara menyusui bayi yang benar.